

POTENSI APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERINTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Indra Rasyid Julianto*¹

¹Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Semarang
¹Jl. Kelud Utara III, Semarang, Jawa Tengah, 50237, Indonesia

*Corresponding Author: indrarasidyjulianto@students.unnes.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : January 23, 2023
Revised : Januar 30, 2023
Accepted : Febuary 02, 2023
Available : Feberuary 07, 2023

Kata Kunci:

Potensi aplikasi TikTok, media pembelajaran bahasa Indonesia, profil pelajar Pancasila

Keywords:

Potential TikTok application,
Indonesian language learning media,
Pancasila student profile

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang menjadi akar pemahaman dalam mempelajari semua mata pelajaran. Saat ini, peradaban dunia pendidikan sudah berbenturan dengan teknologi digital yang dengan cepat berkembang yang tentu memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter manusia. Profil pelajar Pancasila merupakan suatu tantangan dalam mewujudkan karakter siswa menjadi sosok yang tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi membuat siswa memiliki jati diri sebagai warga negara Indonesia yang memiliki nilai moral tinggi. Pemanfaatan aplikasi TikTok dapat memaksimalkan adanya pengintegrasian profil pelajar Pancasila pada pembelajaran bahasa Indonesia

yang menjadi implikasi yang dibawa dari guru sebagai nakhoda utama dalam penyalur informasi di kelas. Hal-hal yang harus diperhatikan juga oleh para guru yaitu cara pembelajaran dan keterkaitan dalam proses pengajaran yang dilibatkan pada pengertian profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan aplikasi TikTok dapat dijadikan sarana pembelajaran dengan mengintegrasikan profil pelajar Pancasila yang dapat diimplementasikan melalui kompetensi-kompetensi dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis mengenai aplikasi TikTok yang menjadi subjek dalam penelitian sedangkan kaitannya dengan objek yaitu pemanfaatannya dalam pengintegrasian profil pelajar Pancasila pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil kajian menunjukkan pemanfaatan aplikasi TikTok yang dekat dengan siswa pun dapat memaksimalkan pembelajaran bahasa Indonesia yang menguatkan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan pengintegrasian mengenai berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global dalam profil pelajar Pancasila.

ABSTRACT

Indonesian language learning is one of the lessons that is the root of understanding in learning all subjects. Currently, the civilization of the world of education has collided with digital technology that is rapidly developing which certainly has an influence on the formation of human character. The profile of Pancasila students is a challenge in realizing the character of students to become a figure who is not only focused on cognitive aspects, but makes students have an identity as Indonesian citizens who have high moral values. The use of the TikTok application can maximize

the integration of the Pancasila learner profile in Indonesian language learning which is the implication brought from the teacher as the main skipper in channeling information in the classroom. Things that must also be considered by teachers are the way of learning and the relationship in the teaching process involved in the understanding of the Pancasila learner profile. Therefore, this study aims to show that the TikTok application can be used as a learning tool by integrating the Pancasila learner profile which can be implemented through basic competencies in Indonesian language learning. This research uses a descriptive method of analysis regarding the TikTok application which is the subject of research while its relation to the object is its utilization in integrating the Pancasila learner profile in Indonesian language learning. The results of the study show that the use of the TikTok application which is close to students can maximize Indonesian language learning which strengthens language skills such as listening, speaking, reading, and writing by integrating noble character, independence, critical reasoning, creativity, mutual cooperation, and global diversity in the Pancasila learner profile.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pembelajaran memiliki definisi sebagai kegiatan komunikatif yang dapat memotivasi siswa dan guru untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai mulai dari ragam aspek seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat menunjukkan kemampuan pemahaman materi dalam berlangsungnya pengajaran. Tanpa adanya keterlibatan guru, tentu pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Peranan penting yang diemban oleh guru mampu untuk menjembatani kegiatan pembelajaran dengan baik, bersamaan dengan siswa yang turut berpartisipasi aktif pada suasana pembelajaran.

Proses pembelajaran saat ini mendapatkan kemudahan dengan adanya pemanfaatan teknologi. Hanum (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang mengikutsertakan teknologi dapat memberikan karakter khusus dan tentu menjadikan pembelajaran menjadi inovatif serta menarik. Adanya tuntutan pemanfaatan teknologi yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dapat menjadikan perhatian utama kepada siswa di kelas. Terkhusus pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, masih banyak yang menyepelkan pembelajaran bahasa Indonesia. Suasana pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut dapat menimbulkan karakter yang tidak positif dalam diri siswa (Ayu & Amelia, 2020). Oleh sebab itu, peranan penting seorang guru dalam menyajikan suatu pembelajaran menjadi sumber utama dalam pembentukan karakter siswa dalam proses belajar di kelas.

Perilaku siswa di sekolah sejatinya tercermin dari pedoman kegiatan yang direncanakan oleh guru, yaitu Pancasila sebagai dasar negara dan dasar pendidikan

Indonesia (Setyaningsih & Wiryanto, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, Yudia Fauzi, Arianto, & Solihatin (2013) juga mengemukakan tentu nilai-nilai Pancasila di dalamnya dapat diimplementasi dan mengalami implikasi pada pembelajaran di dalam kelas. Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Pancasila yang dapat diimplementasikan oleh siswa dalam lingkungan masyarakat, terutama lingkungan sekolahnya. Masruri (2010) memberikan gagasan bahwa perilaku-perilaku negatif secara tidak langsung dapat menjadi budaya yang berakibat fatal bagi suatu lingkungan daerah tempat tinggal dan salah satu cara dalam mengatasi hal tersebut ialah peranan penting seorang guru dalam mengajarkan siswa dengan pembinaan-pembinaan yang positif. Sejalan dengan hal tersebut, Farinda & Camila (2020) menyatakan siswa yang terdidik dengan baik di sekolah dapat memiliki beberapa pemahaman positif seperti: (1) pengembangan potensi dalam berpikiran, berperilaku, dan berhati dengan baik; (2) perilaku yang memperkuat dan membangun bangsa dengan pemahaman multikultural; dan (3) dalam hal peradaban tentu meningkat dalam segi pergaulan. Pemberian pemahaman berkebudayaan luhur juga dapat dimaksimalkan dalam menciptakan profil pelajar yang elegan.

Profil pelajar Pancasila merupakan pemahaman berkebudayaan luhur yang di dalamnya terdapatnya elemen-elemen penting yang dirancang dalam menghasilkan suatu kompetensi terdidik yang diinginkan sistem pendidikan yang menguatkan internal diri pada pemahaman kebinekaan (Julianto, Haryadi, & Nuryatin, 2022). Ranah eksternal yang dihadapi merupakan tantangan terbesar yaitu enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Setyaningsih & Wiryanto, 2022).

Adanya profil pelajar Pancasila, guru harus memahami dengan benar apa yang dimaksud dengan dimensi-dimensi yang dapat memuat Pancasila dalam diri siswa (Kahfi, 2022). Pemahaman profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui banyak hal. Implikasinya terhadap pembelajaran yang spesifik dapat memberikan suatu pemahaman yang lebih mudah bagi siswa. Senada dengan hal tersebut, Arianto, dkk. (2020) adanya beberapa pola pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran yang bisa dimaksimalkan oleh guru seperti; (1) mengembangkan pembelajaran ke arah yang lebih menarik; (2) memaksimalkan pelaksanaan kurikulum melalui pendekatan saintifik; (3) membuat siswa menjadi senang dalam belajar (Arianto, Gumono, & Suhartono, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan pembelajaran yang mengaktifkan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Dalam memaksimalkan keterampilan-keterampilan tersebut, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang mampu menciptakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang tertata (Rahmat, 2019). Adanya keberagaman teknik pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat membuat maksud dari pengajaran tercapai seperti implementasi, individual, dan situasional yang dapat memaksimalkan durasi pengajaran menjadi efektif seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya atau dengan melakukan pembelajaran berbasis digital (Khairunisa & Karunia, 2020).

Pemilihan media pembelajaran juga tidak luput dalam proses penyampaian suatu materi pembelajaran. Hasiru, Badu, & Uno (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan penyaluran pesan dalam bentuk pikiran, perasaan, dan perhatian yang begitu berguna dalam proses pembelajaran. Media ajar daring berupa audio dan visual seperti aplikasi-aplikasi terkini yaitu TikTok, instagram, dan lain sebagainya dapat menanamkan minat yang tinggi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian mengenai media sosial TikTok yang dijadikan sarana pembelajaran telah banyak dilakukan. Data-data mengenai media sosial TikTok diperoleh dengan kajian literatur pada *Google Scholar*. Penelitian yang dilakukan oleh Syafri & Kulsum (2021) yang memfokuskan pembelajaran alternatif dan atraktif pada media sosial TikTok dan penelitian Ramdani, Nugraha, & Hadiapurwa (2021) mengenai potensi pembelajaran jarak jauh TikTok menekankan pada kebermanfaatan media sosial TikTok yang dapat dimaksimalkan sebagai alternatif sarana pembelajaran kepada siswa. Sementara itu, penelitian lain oleh (Nur 'Inayah (2021) menunjukkan pembelajaran berbasis profil pelajar pancasila yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran. Penelitian-penelitian mengenai pengintegrasian profil pelajar Pancasila berbantuan media sosial TikTok belum banyak diberlakukan, terkhususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada pandangan pembelajaran menggunakan media sosial TikTok dan penelitian profil pelajar Pancasila dibenturkan dengan mata pelajaran PAI.

Berdasarkan pengantar yang peneliti uraikan di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada aplikasi TikTok yang dapat dijadikan media pembelajaran berintegrasikan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran bahasa Indonesia yang berintegrasi dengan profil pelajar Pancasila dengan menggunakan media sosial TikTok yang dapat memungkinkan banyaknya pengguna pada kalangan anak muda

dalam memanfaatkan beragam jenis kegiatan karena banyaknya konten-konten menarik dan dapat membuat konten tersendiri dalam memaksimalkan aplikasinya serta pengaplikasian yang mudah. Aplikasi TikTok juga dapat dijadikan sarana pembelajaran yang relevan dengan era digitalisasi yang saat ini terjadi (Rahardaya & Irwansyah, 2021). Ragamnya fitur pendukung dapat mendorong guru dan siswa untuk dapat memaksimalkan dan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila yang sedang digaungkan.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif merupakan fokus dalam penelitian ini. Penelitian yang dapat mendeskripsikan uraian pada suatu kajian tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang akan diteliti merupakan definisi dari penelitian deskriptif kualitatif (Yuliani, 2018). Dewanta (2020) menyebutkan metode deskriptif menjabarkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan gambaran sesuatu dalam bentuk pendeskripsian kata. Peneliti memfokuskan pemilihan metode deskriptif kualitatif karena meyakini dapat mendeskripsikan dengan komprehensif inovasi media pembelajaran aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok menjadi subjek dalam penelitian sedangkan kaitannya dengan objek yaitu pemanfaatannya dalam pengintegrasian profil pelajar Pancasila pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu data primer pada aplikasi TikTok berupa fitur-fitur yang dapat diimplementasikan pada pengajaran bahasa Indonesia berintegrasi profil pelajar Pancasila. Adanya data sekunder dalam penelitian ini yaitu kajian literatur pendukung seperti artikel-artikel ilmiah dan buku terkait media pembelajaran TikTok serta profil pelajar Pancasila. Teknik analisis data menggunakan pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik dokumentasi digunakan dalam instrumen penelitian ini. Terkumpulnya data-data kemudian dianalisis berupa kegunaan aplikasi TikTok sebagai inovasi media pembelajaran bahasa Indonesia yang berintegrasi dengan profil pelajar Pancasila yang ditelaah melalui deskriptif kualitatif serta mengkaji beberapa literatur yang telah didapatkan terkait relevansinya dengan hasil pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai yang termuat pada profil pelajar Pancasila menitikberatkan pada peranan guru dapat membentuk kepribadian siswa. Pada prinsipnya, profil pelajar

Pancasila dapat diimplementasikan melalui guru yang merepresentasikan hal tersebut. Program yang terwadahi oleh kurikulum dengan baik dalam lingkungan satuan pendidikan akan memaksimalkan hal tersebut dengan melakukan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Keterkaitan mata pelajaran di sekolah dalam pengintegrasian nilai-nilai Pancasila juga penting dalam keberlangsungan kebinekaan (Zulkarnain, 2019).

Pembelajaran digital menjadi paradigma dalam pola pembelajaran karena melibatkan teknologi dengan pemahaman dunia pendidikan yang mengharuskan adanya konsep keilmuan yang tersalurkan sesuai mata pelajaran yang ditargetkan kepada peserta didik. Pembelajaran digital menjadikan pandangan mengajar yang dimiliki oleh pendidik menjadi terinovasi berkat tuntutan teknologi yang mengharuskan keefektifan pembelajaran melalui model atau sistem pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukannya inovasi-inovasi menggunakan perangkat digital di era sekarang ini untuk memaksimalkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Inovasi pembelajaran yang dapat dihadirkan melalui teknologi dapat berupa pemanfaatan-pemanfaatan media yang relevan. Dalam hal ini, pendidik diharapkan mampu memaksimalkan perangkat yang digunakan dengan memerhatikan urgensinya masing-masing. Mahnun (2012) mempunyai anggapan bahwa proses pembelajaran tanpa menggunakan media tidak akan dapat tersampaikan dengan maksimal dan peserta didik terkesan kurang tertarik saat memahami materi yang diajarkan. Pemilihan media yang tepat tentu akan memberikan dampak positif dalam berlangsungnya proses penyampaian materi ajar dengan baik.

TikTok merupakan suatu aplikasi berjejaring video dan sosial asal China yang dapat dioperasikan melalui sistem Android dan iOS. Bahri, Damayanti, Sirait, & Alfarisy (2022) menyebutkan banyak sekali fitur-fitur yang mendukung terealisasinya pembelajaran karena banyaknya muatan konten yang dapat diakses. Penelitian Taubah & Hadi (2020) juga memberikan persentasi mengejutkan, pada bulan Juni tahun 2018, pengguna aplikasi TikTok mencapai 150 juta dan mengalahkan pelbagai aplikasi seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan WhatsApp. Meskipun sempat diblokir oleh pihak KOMINFO pada 3 Juli 2018, dan menganggap aplikasi TikTok sebenarnya baik dilakukan oleh anak-anak terkhususnya siswa di berbagai tingkatan sekolah dalam mengekspresikan bermacam bentuk hal kreatif. Terlepas dari hal tersebut, aplikasi TikTok memang sangat digandrungi dan dapat dijadikan media interaktif bagi siswa.

Berdasarkan data tersebut, TikTok dapat diperhitungkan menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik dan menjadi media pembelajaran yang interaktif

dalam pembelajaran. Berikut rincian fitur-fitur yang dapat dimaksimalkan dalam mengakses aplikasi TikTok.

Tabel 1. Fitur-fitur yang dapat dimaksimalkan dalam mengakses aplikasi TikTok

Fitur-fitur	Fungsi
Perekam Suara	Melakukan rekam suara melalui perangkat atau gawai yang nantinya disalurkan pada akun TikTok personal maupun kolektif.
Perekam Video	Melakukan rekam video melalui perangkat atau gawai yang nantinya disalurkan pada akun TikTok personal maupun kolektif.
Suara latar	Menambahkan suara latar yang sudah tersedia dalam aplikasi atau mengunggah dari fail suara atau musik dari media penyimpanan aplikasi akun TikTok pribadi maupun kolektif.
Edit	Mengubah tata letak atau menyunting draf video yang telah dibuat sebelum siap untuk diunggah melalui akun TikTok pribadi maupun kolektif.
Bagikan	Membagikan atau menyebarluaskan video yang sudah diunggah melalui akun TikTok pribadi maupun kolektif
Duet	Mengolaborasikan video dengan pengguna lainnya.

Keterampilan berbahasa antara lain yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus mampu berproses dengan lancar dan terkhusus dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, diharapkan mampu memaksimalkan keterampilan berbahasa tersebut (Dewanta, 2020). Proses penyampaian suatu ide, gagasan, atau tujuan meliputi keterampilan berbahasa tentu wajib dilakukan oleh para pendidik saat menyampaikan suatu materi. Kemudian dengan diberlakukannya suatu media, dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan meknaisme pembelajaran.

Berikut ini merupakan pengimplementasian aplikasi TikTok dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di skeolah. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada kompetensi dasar kelas IX SMP sebagai contoh pengimplementasiannya.

Tabel 2. Fitur-fitur yang dapat dimaksimalkan pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia melalui pengaksesan aplikasi TikTok

Fitur-fitur	Kompetensi Dasar
Perekam Suara	3.3 Mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca
Perekam Video	4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan

Suara latar	4.2 Menyajikan tujuan, bahan/ alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, aspek lisan
Edit	4.13 Membuat peta konsep/garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca
Duet	3.10 Menelaah pendapat dan argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar

Uraian di atas merupakan fitur-fitur yang dapat dimaksimalkan pada pengimplementasian profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan membenturkan kompetensi dasar yang diajarkan. Pada fitur rekam suara, peran arahan yang dilakukan oleh pendidik dapat memberikan suatu terobosan melalui aplikasi TikTok. Dalam hal ini, peneliti memberikan contoh pada pengimplementasian aplikasi TikTok pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia melalui kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca. Hal ini menunjang pembelajaran menyimak dalam hal mengakomodasi penjelasan informasi dalam pidato persuasif. Pada pengimplementasian profil pelajar Pancasila, dapat diberikan makna nasionalisme dan diberikan pengantar untuk pengamalan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru dapat memaksimalkan dalam fitur perekaman suara yang dapat menjadikan pembacaan pidato dapat dimaksimalkan melalui aplikasi TikTok.

Fitur rekam video yang menjadi pilihan pada aplikasi TikTok juga dapat memberikan stimulus bagi peserta didik dalam mempelajari kompetensi dasar 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Dalam hal ini, guru dapat memberikan tugas mengenai kompetensi dasar tersebut dalam bentuk pengunggahan video yang berkonsep peserta didik dapat memvideokan secara individu pembacaan dari pengalaman dan melakukan topik yang akan dibahas pada kompetensi dasar tersebut, menandakan adanya keterampilan berbicara dan membaca tata cara yang telah digagas. Dalam hal ini, pengimplementasian profil pelajar Pancasila yaitu kemandirian insan.

Fitur suara latar yang dapat disajikan dalam aplikasi TikTok menyesuaikan dengan kompetensi dasar 4.2 Menyajikan tujuan, bahan/ alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, aspek lisan. Pada kompetensi ini guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyajikan tujuan, bahan/ alat, langkah-langkah.

Kemudian merekamnya dengan mengakses aplikasi TikTok dan dalam prosesnya dapat memunculkan suara-suara latar yang tersedia untuk memberikan suasana penceritaan lebih tergambar. Dengan pengimplementasian profil pelajar Pancasila berdaya kreativitas tinggi.

Fitur edit yang tersedia dalam aplikasi TikTok dapat memberikan kemudahan pada segi penugasan yang tertera dalam kompetensi dasar 4.13 Membuat peta konsep/garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Pendidik dalam hal ini dapat memberikan tugas penulisan peta pikiran/sinopsis pada buku nonfiksi/fiksi yang telah peserta didik baca lalu mengunggahnya melalui aplikasi TikTok secara berkelompok dan dapat mengeditnya untuk memaksimalkan penunjukkan peta konsep/sinopsis sederhana. Hal ini menunjukkan pengimplementasian profil pelajar Pancasila yakni bergotong royong.

Fitur duet yang juga dapat dimaksimalkan dalam aplikasi TikTok pada kompetensi dasar 3.10 Menelaah pendapat dan argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar. Peran pendidik dalam hal ini dapat menugasi peserta didik dengan mengunggah mengenai pendapat dan argumen pro dan kontra. Kemudian dapat mengaksesnya tidak pada satu tempat. Fitur duet dapat memudahkan peserta didik yang sulit bertatap muka satu sama lain. Hal ini dapat menunjukkan profil pelajar Pancasila bernalar kritis dan berkebinekaan global melalui tema-tema permasalahan yang dihadirkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan media sosial TikTok dapat dijadikan sarana pembelajaran karena memiliki daya tarik tersendiri pada fitur-fitur yang disediakan. TikTok sebagai sarana media pembelajaran yang kreatif juga dapat menjadikan pembelajaran efektif, interaktif, dan juga menarik dalam mengintegrasikan profil pelajar Pancasila.

Perwujudan profil pelajar Pancasila yang merupakan sifat-sifat baik yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peranan guru memberikan hal penting karena guru menjadi sosok teladan yang dapat ditiru oleh peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni dan syarat-syarat seperti fisik, mental, psikis, moral, dan intelektual tentu harus dikuasai dan dimatangkan oleh guru. Pengintegrasian profil pelajar Pancasila

dapat diberikan melalui beberapa cara yaitu pemberian nasihat, sikap toleransi tinggi, tidak adanya sikap indiscipliner, dan rasa nasionalisme dalam bermasyarakat. hal-hal tersebut yang akan menunjang keberlangsungan siswa dalam hal pengintegrasian karakter profil pelajar Pancasila yang akan diimplementasikan oleh guru.

Pemanfaatan aplikasi TikTok yang dekat dengan siswa pun dapat memaksimalkan pembelajaran bahasa Indonesia yang menguatkan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis juga harus memiliki implikasi dari adanya pengintegrasian profil pelajar Pancasila. Pemberian tugas-tugas atau penyampaian materi pada konsep keberlangsungan profil pelajar Pancasila menjadi solusi tersalurkannya apa yang akan dicapai dari keterlibatan pembentukan karakter tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka disarankan kepada guru Bahasa Indonesia, dan khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran yang dikaitkan dalam artikel ini untuk menunjukkan adanya keterkaitan penggunaan media digital dengan pembelajaran yang ada di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, D., Gumono, G., & Suhartono, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(2), 166-173. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i2.8412>
- Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-learning di Era Digital. *Prosiding Samasta*, 1(2), 56-61. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7145>
- Bahri, A., Damayanti, C. M., Sirait, Y. H., & Alfarisy, F. (2022). Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 120-130. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.525>
- Dewanta, A. (2020). Pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 79-85.
- Farinda, F. U., & Camila, S. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Tantangan Di Era Revolusi Society 5.0. *Prosiding Samasta*, 1-6.
- Hanum, F. F. (2019). Pendidikan Pancasila bagi Generasi Milenial. *Prosiding Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia*, 72-81. Retrieved from

<http://digilib.unimed.ac.id/37491/1/Fulltext.pdf>

- Hasiru, D., Badu, S. Q., & Uno, H. B. (2021). Media-Media Pembelajaran Efektif dalam Membantu Pembelajaran Matematika Jarak Jauh. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(2), 59–69. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i2.10587>
- Julianto, I. R., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2022). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEMBELAJARAN DIGITAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 2, 25–30. Retrieved from <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/1968>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Khairunisa, & Karunia, I. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Kurikulum 2013. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27–35.
- Masruri, M. S. (2010). Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Pembelajaran Geografi. *Informasi*, 36(2), 31–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/informasi.v2i2.6199>
- Nur 'Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Rahardaya, A. K., & Irwansyah, I. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308–319. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>
- Rahmat, P. S. (2019). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=75vFDwAAQBAJ>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2656–5862. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.4095/http>
- Syafri, E. P. E., & Kulsum, U. (2021). TikTok; Media Pembelajaran Alternatif dan Atraktif pada Pelajaran PPKn Selama Pandemi di SMP Negeri 2 Mertoyudan. *Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika*, 5(1), 110–115.
- Taubah, M., & Hadi, M. N. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah

Kalam. *Jurnal Mu'allim*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2201>

Yudia Fauzi, F., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Ppkn Unj Online*, 1, 1–15. Retrieved from <http://skripsippknunj.org>

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>

Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>